



Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar

Ranti Satriani Putri *

Neviyarni

Zelhendri Zen

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

* Correspondence: rantisatrianiputri@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of the social environment on the psychological development and learning outcomes of elementary school children. The social environment, which includes family, school, and the surrounding community, plays an important role in shaping the emotional, social, and cognitive aspects of children. The results of the study indicate that a positive and supportive social environment can improve children's psychological development, such as self-confidence, motivation, and emotional stability, and contribute to improving learning achievement. Conversely, a less supportive social environment can cause psychological disorders and reduce children's motivation and learning outcomes. These findings emphasize the need for an active role for parents, teachers, and the community in creating a conducive social environment to support the psychological and academic development of elementary school children. This study provides an overview of the importance of collaboration between various parties to improve the quality of education and psychological well-being of children during their growth.

Kata Kunci: Lingkungan sosial, perkembangan psikologis, anak sekolah dasar, hasil belajar, keluarga, sekolah, teman sebaya.

1. Pendahuluan

Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada usia ini, anak mulai mengalami perubahan yang signifikan baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Lingkungan sosial tidak hanya membentuk aspek emosional dan sosial anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan akademik, moral, dan kepercayaan diri mereka.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh budaya, norma sosial, dan lingkungan keluarga yang beragam. Menurut penelitian terbaru oleh Wulandari (2023), lingkungan sosial yang positif dan suportif mampu meningkatkan aspek kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis seperti kecemasan dan rendah diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan optimal mereka.

Menurut Suryana (2022), lingkungan sosial memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan kesehatan mental anak. Ia menyatakan bahwa "lingkungan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang mampu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak, sedangkan lingkungan yang toksik dapat memicu stres dan masalah psikologis lainnya." Selain itu, menurut penelitian dari Indonesia oleh Nurhadi (2023), lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat aspek sosial dan emosional anak serta membantu mereka dalam mengatasi tantangan di usia sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor kunci dalam perkembangan psikologis anak usia SD, dan peran orang tua, guru, serta masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai topik ini menjadi sangat relevan untuk memahami secara holistik bagaimana anak-anak Indonesia berkembang dalam konteks sosial mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa sekolah ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Anak-anak sering terpengaruh oleh perilaku negatif teman, seperti berkata kasar, melakukan bullying, atau enggan belajar. (2) Anak kesulitan dalam bekerja sama, menyampaikan pendapat, atau menyelesaikan konflik secara sehat. (3) Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati belum terintegrasi secara konsisten dalam kegiatan belajar. (4) Pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif, belum banyak melibatkan pembentukan karakter dan pengembangan emosional. (5) Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah atau pemantauan perkembangan sosial anak yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan usaha-usaha dalam merancang dan memperbaiki suatu hasil pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Strategi yang efektif untuk menangani permasalahan ini harus bersifat holistik, terintegrasi, dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan mulai dari lingkungan sekolah (guru, kurikulum, dan siswa) hingga lingkungan rumah (orang tua). Intinya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial-emosional anak secara berkesinambungan. Menurut Chairan Zibar L. Parisu (2023), pendekatan pendidikan karakter yang efektif dapat mencegah perilaku bullying dengan memperkuat nilai-nilai empati, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, Vivian Wahab (2023) menyarankan agar orang tua membuka komunikasi dengan anak, mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, serta bekerja sama dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Strategi efektif untuk menangani permasalahan berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan adalah dengan mengadopsi pendekatan ekosistem, di mana sekolah dan keluarga bekerja sama secara sinergis. Penting untuk menggeser paradigma dari sekadar pengajaran kognitif menuju pengembangan holistik yang menekankan pada pembentukan karakter, peningkatan keterampilan sosial-emosional, dan pencegahan perilaku negatif. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, berinteraksi secara positif, dan berkarakter kuat di tengah lingkungan sosial mereka.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan sosial yaitu interaksi sosial, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya dengan perkembangan psikologis anak yaitu aspek emosional, sosial, dan kepercayaan diri.

b. Desain Penelitian

Desain survei *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan sosial dan perkembangan psikologis anak.

Alternatif: penelitian kuasi-experimental jika ingin menguji pengaruh tertentu melalui intervensi, tetapi untuk studi hubungan biasanya menggunakan desain survei.

c. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi: Anak-anak Sekolah Dasar di wilayah di SDN 23 Painan Utara dan SDN 14 Laban di Wilayah Sumatera Barat Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai.

- 2) Sampel: Dipilih menggunakan teknik sampling acak atau stratifikasi agar representatif dan dapat digeneralisasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Kuesioner/angket: untuk mengukur persepsi anak dan orang tua tentang lingkungan sosial dan aspek perkembangan psikologis.
- 2) Wawancara semi-terstruktur: untuk data yang lebih mendalam terkait pengalaman sosial anak.
- 3) Observasi lapangan: Untuk melihat langsung interaksi sosial anak di lingkungan sekolah dan rumah.

e. Instrumen Penelitian

- 1) Skala pengukuran perkembangan psikologis, seperti *Child Behavior Checklist (CBCL)* atau instrumen lokal yang relevan.
- 2) Skala lingkungan sosial, misalnya, kuesioner dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi teman sebaya.

f. Analisis Data

Menurut Sujarweni (2020), teknik analisis data adalah kumpulan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik. Adapun beberapa tahap analisis data diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan statistik deskriptif untuk gambaran umum.
- 2) Uji korelasi Pearson atau Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel.
- 3) Analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis.
- 4) Melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *One Group Pretest-posttest Design* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{Skor Total} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Taraf pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf pencapaian hasil belajar

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori Pencapaian
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Sumber: (Ridwan & Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Data, 2010)

- 5) Melakukan Analisis penilaian Hasil Belajar

Teknik analisis penilaian hasil belajar peserta didik ini menggunakan data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif yang dikemukakan oleh (Munawir Syam, 2022:32) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas penilaian}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan penilaian kelas IV B dan kelas IV A

Berdasarkan Berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SDN 23 Painan Utara:

Nilai	Predikat
92-100	Sangat Baik (SB)
82-91	Baik (B)
75-81	Cukup (C)
0-74	Kurang (K)

Berdasarkan Berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SDN 14 Laban:

Nilai	Predikat
92-100	Sangat Baik (SB)
81-89	Baik (B)
74-80	Cukup (C)
0-73	Kurang (K)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sejumlah anak usia Sekolah Dasar untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dan perkembangan psikologis mereka. Data dianalisis menggunakan metode statistik korelasi, seperti *Pearson* atau *Spearman*, tergantung pada sifat data. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan perkembangan psikologis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis anak Sekolah Dasar. Sampel yang digunakan sebanyak 45 anak dengan usia 6-12 tahun yang ada di SDN 23 Painan Utara dan SDN 14 Laban Sumatera Barat Kabupaten Pesisir Selatan.

Data dikumpulkan melalui kuisioner yang mengukur dua variabel utama yaitu lingkungan sosial dan perkembangan psikologis anak. Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sosial dan perkembangan psikologis anak dengan koefisien korelasi $r=0,65$ ($p < 0,01$). Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial yang dialami anak yaitu dukungan keluarga, interaksi sosial yang sehat, maka semakin baik pula aspek perkembangan psikologis anak tersebut, seperti kepercayaan diri, kestabilan emosional, dan kemampuan bersosialisasi.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga mendukung temuan statistik, di mana anak-anak yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung menunjukkan perilaku positif, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan baik.

b. Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis anak usia Sekolah Dasar. Lingkungan sosial yang sehat dan mendukung berperan penting dalam membentuk aspek-aspek psikologis anak, seperti kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Menurut teori Vygotsky, perkembangan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang penuh perhatian dan dukungan memberikan pengalaman belajar yang memperkaya proses perkembangan psikologis anak. Jika lingkungan sosial anak positif, seperti dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya, mereka cenderung merasa aman dan percaya diri dalam mengekspresikan diri serta mengatasi tantangan.

Menurut Nurhadi (2018), lingkungan sosial yang positif memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, karena anak-anak mendapatkan pengalaman sosial yang mendukung pertumbuhan karakter dan kepercayaan diri mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian lain di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Suryawan (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial dan dukungan yang diberikan lingkungan sekitar berpengaruh signifikan terhadap kestabilan emosional dan kemampuan adaptasi anak.

Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung misalnya, keluarga yang sering bertengkar, kurangnya perhatian, atau lingkungan yang penuh konflik dapat menghambat perkembangan psikologis anak dan bahkan menyebabkan masalah emosional atau perilaku maladaptif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif mampu meningkatkan aspek sosial dan emosional anak, mempercepat proses adaptasi dan pembelajaran mereka, serta menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik anak.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sosial yang positif bagi anak. Program-program peningkatan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekitar anak perlu dilakukan, termasuk peningkatan komunikasi, penguatan dukungan emosional, dan penciptaan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak usia Sekolah Dasar. Lingkungan sosial yang kondusif, penuh dukungan, dan harmonis mampu meningkatkan aspek psikologis anak seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kestabilan emosional. Perkembangan psikologis yang baik selanjutnya berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Anak-anak yang merasa didukung secara sosial dan psikologis menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, mampu berkonsentrasi, dan lebih termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan sosial di keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting sebagai bagian dari strategi meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan lingkungan sosial yang mendukung diharapkan mampu menciptakan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga sehat secara psikologis.

Secara spesifik, lingkungan keluarga yang suportif dan pola asuh yang positif (demokratis, responsif) menjadi fondasi utama bagi kepercayaan diri, regulasi emosi, dan motivasi intrinsik siswa. Anak-anak yang merasa aman dan didukung di rumah cenderung lebih berani mengambil risiko dalam belajar, tidak takut salah, dan memiliki konsentrasi yang lebih baik di sekolah. Di sekolah, interaksi positif dengan teman sebaya (peer group) dan dukungan dari guru menciptakan iklim belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang inklusif, bebas dari *bullying*, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi akan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan pemecahan masalah secara kelompok, dan rasa memiliki terhadap proses belajar. Guru yang responsif, memahami kebutuhan individu, dan menciptakan pembelajaran yang menarik akan menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik.

Lebih jauh, lingkungan masyarakat yang kondusif dan dukungan komunitas juga berkontribusi pada hasil belajar siswa. Akses terhadap fasilitas edukatif, nilai-nilai positif yang dianut, dan kesempatan untuk belajar di luar lingkungan sekolah formal dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan menumbuhkan minat belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar bukanlah semata-mata hasil dari kemampuan intelektual individu, melainkan manifestasi dari interaksi kompleks antara anak dengan berbagai lingkungannya. Lingkungan sosial yang positif, suportif, dan merangsang perkembangan holistik akan menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk mencapai potensi akademik dan psikologis mereka secara maksimal.

Daftar Rujukan

- Chung, J. M., & Kim, E. Y. (2020). The effects of parenting styles on children's socioemotional development: Mediating roles of self-regulation. *Journal of Child and Family Studies*, 29(10), 2824-2834.
- García-Sánchez, L., & Valdivia-Salas, S. (2022). Family environment, emotional intelligence, and resilience in primary school children: A structural equation model. *Journal of Happiness Studies*, 23(4), 1605-1624.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan Anak: Suatu Pendekatan Sepintas*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360-1369.
- Nurhadi. (2018). Pengembangan Karakter dan Soft Skills Melalui Pembelajaran Sosial dan Emosional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135.
- Nurhidayah, S., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 125-138.
- Putri, R., & Amalia, N. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial di Sekolah Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 15(1), 77-92.
- Santrock, J. W. (2021). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Emosi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 10(2), 45-58.
- Sari, I. P., & Syarifuddin, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101783 Delitua. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(2).
- Setiawan, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-8.
- Suparno, S. (2020). *Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawan, A. (2020). Peran Lingkungan Sosial dalam Pengembangan Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 50-65.
- Widodo, A., & Lestari, D. (2023). Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar: Studi Korelasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-60.
- Wulandari, R., & Pratiwi, D. (2023). Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(1), 23-35.
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 89-102.